



Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung

Nuris Sanida,¹ Dwi Rahayu^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bandar Lampung,
Indonesia

Email: nuris@ubl.ac.id, dwi.22011214@gmail.ubl.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 11-03-2026, Revised: 14-04-2026, Accepted: 16-04-2026, Published: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2019 - 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian berbentuk data panel yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui berbagai sektor pendukung pariwisata seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Sebaliknya, variabel jumlah hotel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, secara simultan jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui peningkatan kunjungan wisatawan, sehingga pengembangan destinasi wisata, infrastruktur pendukung, serta promosi pariwisata perlu terus ditingkatkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci:

jumlah hotel; jumlah wisatawan; pariwisata; pertumbuhan ekonomi

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the number of tourists and the number of hotels on economic growth in Lampung Province during the period 2019–2024. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data used were panel data consisting of time series and cross-section data, allowing a more comprehensive analysis of regional economic growth dynamics. The analysis method used in this study was panel data regression with the assistance of EViews 13 software. Model selection was conducted through several tests, namely the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test to determine the most appropriate estimation model. The results showed that the number of tourists had a positive and significant effect on economic growth in Lampung Province, indicating that an increase in tourist visits stimulated economic activities through various supporting sectors such as transportation,

trade, and services. In contrast, the number of hotels did not have a significant effect on economic growth. However, the simultaneous test showed that the number of tourists and the number of hotels jointly had a significant effect on regional economic growth. These findings indicated that the tourism sector played an important role in supporting regional economic growth, particularly through increasing tourist visits. Therefore, improving tourist destinations, supporting infrastructure, and tourism promotion was necessary to encourage sustainable economic growth in Lampung Province.

Keywords:

economic growth; number of hotels; number of tourists; tourism



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi serta kesejahteraan masyarakat. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang berdampak pada meningkatnya kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat (Badriah & Arintoko, 2024). Dalam perkembangan literatur modern, pertumbuhan ekonomi juga dipahami sebagai kemampuan suatu wilayah dalam memperluas aktivitas produksi sehingga mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat (Suot et al., 2021). Peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat serta aktivitas ekonomi suatu wilayah (Simangunsong et al., 2023). Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah (Smith, 2002). Selain itu, berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, investasi, serta aktivitas konsumsi masyarakat juga berperan dalam mendorong peningkatan kegiatan ekonomi (Sanida et al., 2021). Dalam perspektif ekonomi modern, pertumbuhan ekonomi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat pembangunan ekonomi suatu negara maupun wilayah (Sun et al., 2025). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai indikator keberhasilan pembangunan, tetapi juga sebagai refleksi dari kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu daerah. Salah satu wilayah di Indonesia yang menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung dikenal sebagai salah satu wilayah yang memiliki beragam potensi dalam perekonomian daerah. Potensi tersebut tercermin dari berkembangnya beberapa sektor utama, seperti sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, serta pariwisata. Di antara sektor-sektor tersebut, pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah (Singagerda & Septarina, 2016). Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami dinamika yang cukup fluktuatif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2025),

pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami kontraksi sebesar $-1,66$ persen pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi. Namun demikian, kondisi tersebut secara bertahap mulai mengalami pemulihan pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tercatat mencapai $4,57$ persen yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja ekonomi daerah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah adalah sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata mampu meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan konsumsi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya berbagai sektor pendukung seperti transportasi, perdagangan, dan perhotelan (Hakim et al., 2021). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memberikan dampak ekonomi yang luas melalui peningkatan investasi, pendapatan daerah, serta aktivitas ekonomi masyarakat di daerah tujuan wisata (Cardenas-Garcia et al., 2024). Aktivitas pariwisata juga mampu memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan kesempatan kerja serta distribusi pendapatan masyarakat di berbagai sektor ekonomi (Kronenberg & Fuchs, 2022). Oleh karena itu, sektor pariwisata sering dipandang sebagai salah satu sektor strategis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam perspektif teori *Tourism-Led Growth*, sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi wisatawan serta berkembangnya sektor-sektor ekonomi terkait (Balaguer & Cantavella-Jorda, 2002). Aktivitas pariwisata dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian melalui pengeluaran wisatawan untuk berbagai layanan seperti transportasi, akomodasi, kuliner, serta berbagai jasa lainnya (Brida et al., 2020). Selain itu, perkembangan sektor pariwisata juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata (Aratuo & Etienne, 2019). Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Hasriadi et al., 2023; Li et al., 2017). Selain itu, kemajuan sektor pariwisata berpotensi mendorong perkembangan berbagai sektor ekonomi lain, seperti transportasi, perdagangan, dan jasa, yang secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Liu & Chenguang, 2019).

Salah satu indikator penting yang dapat menggambarkan perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah adalah jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah wisatawan mencerminkan tingkat aktivitas pariwisata sekaligus menunjukkan daya tarik suatu destinasi wisata bagi pengunjung. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa suatu daerah memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam sektor pariwisata (Sundoro et al., 2022). Peningkatan jumlah wisatawan juga dapat mendorong peningkatan konsumsi terhadap berbagai layanan pariwisata seperti transportasi, akomodasi, kuliner, serta jasa lainnya yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi daerah (Alamsyah et al., 2024). Aktivitas wisatawan melalui pengeluaran terhadap berbagai barang dan jasa juga dapat memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat di daerah tujuan wisata (Hakim et al., 2021). Secara makro, peningkatan arus wisatawan juga

dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Runtuwarouw et al., 2022). Penelitian Ayu & Destiningsih (2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang juga didukung oleh penelitian Kawuwung et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Selain jumlah wisatawan, ketersediaan fasilitas akomodasi seperti hotel juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di suatu wilayah. Keberadaan hotel tidak hanya menyediakan layanan tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat (Bontong et al., 2023). Dalam perspektif teori *multiplier effect*, peningkatan investasi pada pembangunan hotel dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa pendukung (Keynes, 1936). Selain itu, pengeluaran wisatawan untuk layanan akomodasi juga dapat memberikan dampak ekonomi langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian daerah (Vorasittha, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas akomodasi seperti hotel memiliki hubungan dengan peningkatan aktivitas ekonomi serta kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pratiwi, 2024). Peningkatan fasilitas akomodasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui efek pengganda dari pengeluaran wisatawan (Kronenberg & Fuchs, 2022). Selain itu, pengaruh jumlah hotel terhadap perekonomian daerah juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan serta tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi yang tersedia (Wirawan & Hasanah, 2025). Keberadaan hotel sebagai bagian dari infrastruktur pariwisata juga dapat mendukung perkembangan aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata (Putri & Vidriza, 2025; Surgawati et al., 2025). Namun demikian, pengaruh jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh karakteristik wilayah serta tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi yang tersedia (Novrianti & Imaningsih, 2023; Soklis et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian Ayu & Destiningsih (2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Kawuwung et al. (2023) menemukan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon, sedangkan jumlah hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian Amaliyah & Musa (2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif signifikan. Penelitian Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa variabel pariwisata seperti jumlah wisatawan dan tingkat penghunian kamar hotel memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penelitian Putri & Vidriza (2025) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian Alamsyah et al. (2024) menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur, sedangkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Bontong et al. (2023) menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi pada setiap wilayah.

Jika ditinjau lebih lanjut, penelitian mengenai hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia dengan karakteristik daerah yang berbeda-beda. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan belum menunjukkan pola yang konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu variabel dalam sektor pariwisata, seperti jumlah wisatawan atau jumlah hotel, tanpa mengkaji pengaruh keduanya secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, yang masih relatif terbatas dalam kajian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam memahami peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Provinsi Lampung.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dimana analisis dilakukan dengan menggunakan data berbentuk angka yang kemudian diolah melalui teknik statistik untuk mengkaji hubungan antara variabel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Data yang digunakan berupa data tahunan pada periode 2019 hingga 2024 yang mencakup kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah hotel digunakan sebagai variabel independen. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan produksi barang serta jasa dalam suatu wilayah. Jumlah wisatawan diukur berdasarkan total kunjungan wisatawan yang tercatat di Provinsi Lampung yang menggambarkan tingkat permintaan pariwisata di daerah tersebut. Sementara itu, jumlah hotel menggambarkan ketersediaan infrastruktur akomodasi yang mendukung kegiatan pariwisata serta memfasilitasi wisatawan selama melakukan kunjungan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel karena metode ini menggabungkan data time series dan data cross section sehingga mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dalam menganalisis hubungan antarvariabel (Gujarati & Porter, 2020). Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang menggabungkan data cross-section dan data time series. Data cross-section berasal dari kabupaten dan kota di Provinsi Lampung, sedangkan data time series berasal dari periode waktu penelitian. Penggunaan regresi data panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis variasi data antar wilayah dan antar waktu secara simultan sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan informatif. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE_{it} = pertumbuhan ekonomi pada wilayah ke-i dan tahun ke-t

JW_{it} = jumlah wisatawan pada wilayah ke-i dan tahun ke-t

JH_{it} = jumlah hotel pada wilayah ke-i dan tahun ke-t

α = konstanta (intercept)

β_1, β_2 = koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen

ε_{it} = error term

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model yang paling sesuai dilakukan melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier (LM). Proses Pengolahan data dalam studi ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Uji hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap analisis, yaitu uji t, yang digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual; uji F, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen; dan uji koefisien determinasi (R^2), yang digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari variabel penelitian yang digunakan, yaitu pertumbuhan ekonomi (PE), jumlah wisatawan (JW), dan jumlah hotel (JH) di Provinsi Lampung selama periode penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Melalui analisis ini dapat diketahui gambaran awal mengenai distribusi data serta tingkat variasi dari setiap variabel yang diteliti. Informasi tersebut penting untuk memahami kondisi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi data panel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	PE	JW	JH
Mean	3.190111	859286.7	27.97778
Median	4.190000	643446.0	15.00000
Maximum	6.170000	3672889.	207.0000
Minimum	-2.260000	171513.0	5.000000
Std. Dev.	2.314282	658165.4	39.73394

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan tabel 1, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,19 persen dengan nilai *median* sebesar 4,19 persen. Nilai maksimum pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 6,17 persen, sedangkan nilai minimum sebesar -2,26 persen dengan standar deviasi sebesar 2,31. Nilai minimum yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pada periode tertentu terjadi kontraksi ekonomi

di Provinsi Lampung. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas perekonomian daerah.

Selanjutnya, variabel jumlah wisatawan (JW) memiliki nilai rata-rata sebesar 859.286 kunjungan dengan nilai *median* sebesar 643.446 kunjungan. Nilai maksimum jumlah wisatawan mencapai 3.672.889 kunjungan, sedangkan nilai minimum sebesar 171.513 kunjungan dengan standar deviasi sebesar 658.165,4. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung mengalami variasi yang cukup besar selama periode penelitian. Tingginya variasi jumlah wisatawan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kunjungan wisata di berbagai wilayah di Provinsi Lampung.

Sementara itu, variabel jumlah hotel (JH) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,97 unit dengan nilai *median* sebesar 15 unit. Nilai maksimum jumlah hotel tercatat sebesar 207 unit, sedangkan nilai minimum sebesar 5 unit dengan standar deviasi sebesar 39,73. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas akomodasi di Provinsi Lampung memiliki perbedaan yang cukup signifikan antar wilayah. Keberadaan hotel sebagai salah satu fasilitas pendukung sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas wisatawan selama berkunjung ke suatu daerah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian yang menggunakan data panel, pemilihan model regresi yang tepat menjadi langkah penting untuk memperoleh hasil estimasi yang akurat dan tidak bias. Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan data dari waktu ke waktu sekaligus perbedaan antar unit observasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan estimasi regresi data panel, perlu dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian.

Secara umum terdapat tiga pendekatan model regresi data panel yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). *Common Effect Model* merupakan model yang mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar individu maupun waktu sehingga semua data dianggap homogen. Sementara itu, *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang bersifat tetap pada setiap unit observasi sehingga model ini mampu menangkap adanya heterogenitas antar individu. Adapun *Random Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu bersifat acak dan dimasukkan ke dalam komponen error.

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, dilakukan beberapa pengujian model yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Ketiga pengujian tersebut dilakukan secara bertahap untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari statistik uji yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang lebih tepat

digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.957686	(14,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.580541	14	0.0000

Sumber: Output Eviews 13

Hasil pengujian Chow yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas Cross-section Chi-square juga sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar unit observasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena model tersebut mampu menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah yang terdapat dalam data penelitian.

Uji Hausman

Dalam analisis regresi data panel, uji Hausman digunakan sebagai salah satu metode untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efek individual dan variabel independen dalam model penelitian. Apabila hubungan tersebut ada, maka model yang lebih sesuai digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak ditemukan, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Pengujian Hausman dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari statistik uji yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.640530	2	0.0000

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai Chi-Square Statistic sebesar 77.640530 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model regresi data panel yang digunakan sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model tersebut dipilih karena dapat memperhitungkan variasi karakteristik yang terdapat pada masing-masing unit observasi dalam data penelitian. Oleh karena itu, penggunaan model ini diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang lebih tepat dalam menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan dalam regresi data panel untuk membantu menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Melalui uji ini, dapat ditentukan apakah *Random Effect Model* lebih sesuai daripada *Common Effect Model* dalam mengestimasi hubungan antara variabel penelitian. Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan menggunakan pendekatan Breusch–Pagan yang membandingkan nilai probabilitas hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi tersebut maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Breusch–Pagan (Both)	397.5936	0.0000	H_0 ditolak

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Namun demikian, berdasarkan hasil uji Hausman yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, meskipun hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Estimasi Model Terbaik

Setelah dilakukan serangkaian pengujian pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, diperoleh hasil bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini dipilih karena mampu menangkap adanya perbedaan karakteristik antar unit observasi dalam data penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dalam menganalisis hubungan antara variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah wisatawan dan jumlah

hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode penelitian. Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-71.27664	9.479194	-7.519272	0.0000
IN_JW	5.892749	0.594124	9.918386	0.0000
IN_JH	-1.630500	1.409791	-1.156554	0.2512
R-squared	0.604038	Durbin-Watson stat		2.336266
Adjusted R-squared	0.517252	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan (lnJW) memiliki nilai koefisien sebesar 5,892749 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, variabel jumlah hotel (lnJH) memiliki nilai koefisien sebesar -1,630500 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2512. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel tidak secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, nilai R-squared sebesar 0,604038 menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 60,40 persen, sedangkan sisanya sebesar 39,60 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini dilakukan berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 0,05. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan (lnJW) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi

0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variabel jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel (lnJH) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2512 yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan melalui uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Proses pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Prob(F-statistic) yang dihasilkan dari estimasi regresi. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 - 1, dimana nilai yang semakin besar menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 5, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,604038. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan dan jumlah hotel mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 60,40 persen, sedangkan sisanya sebesar 39,60 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 5,892749 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan aktivitas ekonomi melalui berbagai sektor yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti sektor transportasi, perdagangan, kuliner, serta berbagai jasa lainnya yang mendukung aktivitas wisata.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep *Tourism-Led Growth* (Balaguer & Cantavella-Jorda, 2002) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi wisatawan serta berkembangnya berbagai sektor ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata. Aktivitas pariwisata dapat menciptakan efek pengganda *multiplier effect* (Keynes, 1936) dalam perekonomian karena pengeluaran wisatawan mampu meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa di daerah

tujuan wisata. Peningkatan permintaan tersebut dapat mendorong berkembangnya berbagai kegiatan ekonomi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Destiningsih, (2022) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui berbagai sektor pendukung pariwisata seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Selain itu, temuan Kawuwung et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai koefisien variabel jumlah hotel sebesar $-1,630500$ dengan probabilitas $0,2512$ yang lebih tinggi dibandingkan tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode penelitian. Dengan demikian, peningkatan jumlah hotel yang terjadi di Provinsi Lampung tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan hotel sebagai salah satu fasilitas akomodasi dalam sektor pariwisata belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, keberadaan hotel merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata karena hotel berfungsi sebagai sarana akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Namun demikian, peningkatan jumlah hotel tidak selalu secara langsung berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta tingkat hunian kamar hotel yang optimal. Apabila jumlah hotel meningkat tetapi tingkat hunian kamar relatif rendah, maka keberadaan hotel tersebut belum mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor perhotelan terhadap perekonomian sangat dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan fasilitas yang tersedia (Novrianti & Imaningsih, 2023; Soklis et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bontong et al. (2023) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel tidak selalu menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan aktivitas pariwisata yang memadai. Selain itu, penelitian Alamsyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata memiliki potensi dalam mendorong perekonomian daerah, keberadaan fasilitas akomodasi seperti hotel tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung oleh peningkatan permintaan dari wisatawan.

Berdasarkan hasil pengujian simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000000$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah wisatawan dan

jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara simultan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi daerah selama periode penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata secara keseluruhan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Aktivitas pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti jumlah kunjungan wisatawan, ketersediaan fasilitas akomodasi, serta berbagai layanan yang mendukung kegiatan wisata. Kondisi ini sejalan dengan konsep *Tourism-Led Growth* yang menyatakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas konsumsi wisatawan dan berkembangnya berbagai sektor ekonomi yang terkait dengan pariwisata (Balaguer & Cantavella-Jorda, 2002). Selain itu, penelitian Brida et al. (2020) dan Kronenberg & Fuchs (2022) juga menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui efek pengganda terhadap berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada jumlah wisatawan dan jumlah hotel, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Kedua, periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, sehingga belum dapat menggambarkan dinamika jangka panjang hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara komprehensif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan daya tarik destinasi wisata melalui pengembangan objek wisata, memperkuat promosi pariwisata, serta meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung agar dampak ekonomi yang dihasilkan dapat lebih optimal. Di sisi lain, jumlah hotel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa pengembangan sektor perhotelan tidak hanya difokuskan pada penambahan jumlah, tetapi juga pada optimalisasi tingkat hunian dan peningkatan kualitas layanan. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan sektor pariwisata yang lebih terintegrasi agar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dapat lebih maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), ditemukan bahwa variabel jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada periode 2019-2024. Temuan ini memperkuat teori *Tourism-Led Growth* yang menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan aktivitas ekonomi pada sektor-sektor yang berkaitan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan terbukti mendorong perputaran ekonomi daerah dan berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sebaliknya, jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, pembangunan hotel sebagai bentuk investasi seharusnya

mampu memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan efek pengganda. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel belum memberikan kontribusi signifikan apabila tidak diimbangi dengan tingkat hunian yang optimal serta peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan sektor akomodasi perlu dilakukan secara terintegrasi dengan peningkatan permintaan wisata.

Secara simultan, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memprioritaskan kebijakan yang mendorong peningkatan kunjungan wisatawan melalui promosi destinasi, pengembangan atraksi wisata, serta peningkatan kualitas layanan pariwisata. Selain itu, pengelolaan sektor perhotelan perlu diarahkan pada peningkatan tingkat hunian dan kualitas pelayanan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meskipun penelitian ini hanya menggunakan dua variabel utama, yaitu jumlah wisatawan dan jumlah hotel, hasil penelitian ini tetap mampu memberikan gambaran empiris mengenai peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti investasi, tenaga kerja, dan infrastruktur pariwisata, guna menghasilkan model yang lebih komprehensif.

Referensi

- Alamsyah, H., Sutanto, H., & Suriadi, I. (2024). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007-2022. *Journal of Economics and Business*, 10(2), 100–114. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i2.190>.
- Amaliyah, R., & Musa. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(18), 99–116. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/16827>.
- Aratuo, D. N., & Etienne, X. L. (2019). Industry level analysis of tourism-economic growth in the United States. *Tourism Management*, 70, 333–340. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.09.004>.
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(1), 1-16. <https://doi.org/10.37330/prima.v13i1.117>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2025). *Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Kabupaten/Kota – Tabel Statistik*. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjM0IzI=/laju-pertumbuhan-pdrb-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses tanggal 2 Februari 2026.
- Badriah, L. S., & Arintoko. (2024). The Dynamics Model of Cross-Regional to Enhance Economic Growth: New Empirical Evidence from Indonesia. *ECONOMICS: Innovative and Economics Research Journal*, 12(3), 379–395. <https://doi.org/10.2478/eoik-2024-0046>.

- Balaguer, J., & Cantavella-Jorda, M. (2002). Tourism as a long-run economic growth factor: the spanish case. *Applied Economics*, 34(7), 877–884. <https://doi.org/10.1080/00036840110058923>.
- Bontong, P. A., Maming, R., & Patra, I. K. (2023). The Tourism Sector's Contribution To Economic Growth in Luwu Raya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1285–1295.
- Brida, J. G., Gomez, D. M., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, 81, 104131. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104131>.
- Cardenas-Garcia, P. J., Brida, J. G., & Segarra, V. (2024). Modeling the link between tourism and economic development: evidence from homogeneous panels of countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 308. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02826-8>.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Education.
- Hakim, M. A. A., Suryantoro, A., & Rahardjo, M. (2021). Analysis of the Influence of Tourism Growth on Economic Growth and Human Development Index in West Java Province 2012-2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 160–169. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1561>.
- Hasriadi, Yusuf Qamaruddin, M., & Rajiman, W. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 387–394. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7215>.
- Kawuwung, A. S., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Perekonomian Di Kota Tomoho. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 6(23), 1–12.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Macmillan.
- Kronenberg, K., & Fuchs, M. (2022). The socio-economic impact of regional tourism: an occupation-based modelling perspective from Sweden. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(12), 2785–2805. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1924757>.
- Li, K. X., Jin, M., & Shi, W. (2017). Tourism as an important impetus to promoting economic growth: A critical review. *Tourism Management Perspectives*, 26, 135–142. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.10.002>.
- Liu, A., & Chenguang, D. (2019). Annals of Tourism Research Tourism productivity and economic growth. *Annals of Tourism Research*, 76, 253–265. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.04.005>.
- Novrianti, R. P., & Imaningsih, N. (2023). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Tenaga Kerja Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Semarang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 183(2), 153–164. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6903>

- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Ganec Swara*, 18(1), 484-490. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.784>.
- Putri, S. B., & Vidriza, U. (2025). Analisis Peran Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(1), 31-45. <https://doi.org/10.59664/jded.v4i1.10354>.
- Runtuwarouw, V., Rotinsulu, T., & Sumual, J. (2022). Analisis Pengaruh Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Timohon Periode 2010-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(7), 13-24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44777>.
- Sanida, N., I, W., & Muelgini, Y. (2021). Inflationdeterminants in Asean-5 Countries. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(4), 82-86. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V8I4P111>.
- Simangunsong, N. A., Wardani, D. A., Pramudya, A. R., Arrahman, M. I., & Wulandari, S. (2023). Peran Pertumbuhan Ekonomi dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1289-1298. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2808>.
- Singagerda, F. S., & Septarina, L. (2016). The Economy of Tourism and Its Impact to Other Sectors in Lampung Province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4(3), 129-136. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2016.004.03.06>.
- Smith, A. (2002). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. In Nicole Woolsey Biggart (Eds.), *Readings in economic sociology*, 6-17. <https://doi.org/10.1002/9780470755679>.
- Soklis, G., Petrakos, G., & Panousi, S. (2025). The Contribution of the Hotel Industry to the Greek Economy. *Tourism and Hospitality*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6010011>.
- Sun, Z., Liu, L., Pan, R., Wang, Y., & Zhang, B. (2025). Tourism and economic growth : The role of institutional quality. *International Review of Economics and Finance*, 98, 103913. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.103913>.
- Sundoro, L., Fikry Hadi, M., & Murialti, N. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 288-300. <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/193>.
- Suot, C. G., Kawung, G. M. V., & Tumilaar, R. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(1), 403-411. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32194>.
- Surgawati, I., Darma, S., Putra, A. M., Sarifudin, S., & Ariani, M. (2025). Dissecting the Economics of Tourism and Its Influencing Variables - Facts on the National Capital City (IKN). *Tourism and Hospitality*, 3, 1-29.

<https://doi.org/10.3390/tourhosp6030125>.

Vora-sittha, P. (2016). Economic Impact of Tourism Accommodation: Thailand. *Asian Social Science*, 12(7), 222–230. <https://doi.org/10.5539/ass.v12n7p222>.

Wirawan, H. A., & Hasanah, L. lak N. El. (2025). Tourism sector and regional own-source revenue: A panel data analysis of six provinces in Java Island, Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2171>.